

**DAKWAH DIGITAL DI PESANTREN AL MUNAWWIR
KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi Agama

Oleh:
MOHAMAD FIKRI BRILIANTO
NIM. 17105040035

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Fikri Brilianto

NIM : 7105040035

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Dakwah Digital Di Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila di kemudian hari ditemukan terdapat penyimpangan pada karya ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Desember 2022



Mohammad Fikri Brilianto
Nim. 17105040035

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen pembimbing **Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum.**
Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mohamad Fikri
Brilianto

Lamp : -

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mohamad Fikri Brilianto

NIM : 17105040035

Judul Skripsi : Dakwah Digital di Pesantren Al Munawwir Krapyak
Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 April 2022

Pembimbing

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum.
NIP. 19720417 1999031 003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-556/Un.02/DU/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : DAKWAH DIGITAL DI PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMAD FIKRI BRILIANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040035
Telah diujikan pada : Jumat, 01 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6253b27a454f8

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 624a524358890

Penguji II

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 62538fd74983

Penguji III

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6254a9a085b76

Yogyakarta, 01 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

MOTTO

“Nilai akhir dari proses pendidikan, sejatinya terekapitulasi dari keberhasilannya
menciptakan perubahan pada dirinya dan lingkungan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada
Almamater saya Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



ABSTRAK

Perkembangan internet telah menjalar ke seluruh sendi kehidupan manusia, hal tersebut oleh berbagai kemudahan internet yang terbebas dari batas ruang dan waktu. Perkembangan internet sebagai media komunikasi berperan besar untuk terbentuknya media baru yang digunakan sebagai alat komunikasi yaitu media digital. Media digital cenderung lebih diminati oleh masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas komunikasi karena dirasa lebih efektif dan efisien. Dalam perkembangannya media digital tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi tetapi juga media untuk menyiarkan ajaran Islam atau dapat disebut dengan dakwah digital. Penggunaan media digital sebagai sarana penyiaran ajaran Islam memberikan peluang besar bagi para pelaku dakwah untuk mengembangkan pengaruhnya. Potensi inilah yang selanjutnya dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak. Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak memanfaatkan berbagai platform media digital diantaranya twitter, you tube, instagram, dan spotify. Penggunaan media digital tersebut ditujukan secara umum untuk masyarakat luas, oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis terhadap dakwah digital di Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Dalam penelitian ini kerangka teori yang digunakan adalah teori hiperealitas dari Jan Baudrillard. Teori tersebut dipilih karena memiliki kesesuaian dengan masalah yang sedang diteliti dalam penelitian ini. Hiperealitas adalah sebuah fenomena baru yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi. Dengan kata lain hiperealitas merupakan sebuah bentuk model-model rekayasa yang dinilai lebih efektif dan efisien dari pada realitas yang sebenarnya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode atau teknik pengumpulan data melalui wawancara dan teknik netnografi. Teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai dakwah digital di Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta yang ditujukan kepada informan sebagai pihak pengelola dakwah digital tersebut. Kemudian teknik netnografi dipilih dengan alasan bahwa dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada realitas yang terbentuk melalui dunia maya, maka dari itu melalui teknik netnografi peneliti dapat melakukan analisis terhadap platform-platform digital dari Pesantren Al Munawwir Krapyak.

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap dakwah digital di Pesantren Al Munawwir Krapyak menggunakan metode netnografi, peneliti menemukan bahwa konten dakwah digital di Pesantren Al Munawwir Krapyak terbagi kedalam tiga muatan atau materi dalam dakwahnya yaitu akidah, akhlak dan syariat. Selanjutnya peneliti menggunakan hiperealitas dalam dakwah digital tersebut sehingga peneliti menemukan bahwa citra yang terbangun dalam konten dakwah digital tersebut cenderung bersifat Islam Tradisionalis-Indonesianis. Melalui simbol-simbolnya tradisionalis-Indonesianis membawa pesan bahwa nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh pada kiyai terdahulu harus tetap terjaga agar dapat digunakan untuk mengatasi segala bentuk persoalan yang terjadi pada kehidupan masa sekarang. Kemudian representasi yang diwujudkan dalam dakwah

digital Al Munawwir Krapyak tersebut berbasis kepada kultur atau segala bentuk kebiasaan yang ada pada realitas nyata dalam dakwah pesantren Al Munawwir Krapyak. Melalui dakwah digital tersebut membawa impresi ketradisionalisan sikap kepada netizen untuk dapat bersikap saling menghargai sebagai manusia, serta mengedepankan motivasi mengharap ridho Allah dalam setiap perbuatannya.

Kata Kunci: *Pesantren, Dakwah, dan Digital*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang mana dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan kemudahan serta kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam senantiasa peneliti curahkan kepada Rasulullah SAW yang telah mengajarkan kepada seluruh umat manusia untuk senantiasa melakukan kebaikan

Syukur alhamdulillah atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “dakwah digital santri di Pesantren Al Munawwir Krapyak”. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti berupaya sebaik mungkin dalam mencurahkan ide dan gagasan agar dapat menghasilkan sebuah karya tulis yang sempurna, akan tetapi peneliti menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan lagi, hal tersebut tidak lepas dari keterbatasan yang peneliti miliki

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari bahwa peneliti tidak akan dapat menyelesaikannya tanpa mendapatkan bantuan atau bimbingan dari berbagai pihak untuk itu dengan penuh rasa hormat peneliti sampaikan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.hum., MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., MA selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama
4. Dr. Munawar Ahmad, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik semenjak awal perkuliahan, yang selalu memberikan arahan hingga Seminar Proposal

5. Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan masukan kepada penulis ketika penulis buntu kehabisan ide menulis, serta revisi revisi yang pada akhirnya siap disajikan, walau mungkin jauh dari kata sempurna
6. Kepada kedua orang tua saya, Abah, Umi, Ayah, Mamah yang selalu mendoakan dalam setiap perjuangan anak lelaki kalian, memberikan kasih sayang yang cukup secara moral dan materi. Kalianlah pelita cahayaku dalam kegelapan. Kepada kedua kakak saya, Mba Vita dan Mba Vina yang selalu mendukung perjalanan adiknya dalam menggapai cita, menunjukkan apa itu arti kuat, sabar, dan bahagia, serta untuk adiku Alfira, percayalah kehidupan akan menyenangkan disaat yang tepat, serta keponakanku Kenang, Paman senang melihatmu tumbuh dan berkembang, selalu menjadi baik, keluargaku
7. Kepada Seluruh Narasumber yang sabar dan sedia bercerita, sehingga informasi informasi dari cerita yang disampaikan dapat penulis rangkai menjadi sebuah informasi yang siap di sajikan
8. Seluruh keluarga besar FORSAKA 2017 sebagai teman seperjuangan seperangkatan dalam mengenyam pendidikan S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Seluruh Team iTools Apple Service, terutama Mas Cahyo karena telah diberikan kesempatan untuk bekerja di sela perkuliahan, sehingga dapat menambah pengalaman yang begitu berarti
10. Kepada Ananda Rizki Risma Putri, yang selalu memberikan semangat, dan membantu penulis disaat senang maupun susah

Yogyakarta, 1 April 2022

Penulis

Mohamad Fikri Brilianto
Nim. 17105040035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjau Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK	22
A. Profil Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak	22
B. Sistem Pendidikan.....	24
C. Metode Pengajaran.....	25
D. Media Dakwah Digital di Pesantren Al-Munawwir Krapyak.....	26

BAB III POTRET DAKWAH DIGITAL DI PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK	34
A. Dinamika Dakwah Digital di Pesantren Al Munawwir Krapyak	34
B. Dakwah Digital di Pesantren Al Munawwir Krapyak	38
C. Analisis Media Digital Pesantren Al Munawwir Krapyak	40
BAB IV CITRA ISLAM TRADISIONALIS-INDONESIANIS; HIPERREALITAS DAKWAH DIGITAL PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK	69
A. Simbol Tradisionalis-Indonesianis Dalam Konten Dakwah	69
B. Representasi Dakwah Berbasis Kultur	75
C. Impresi Ketradisionalan Terhadap Sikap Netizen	79
BAB V PENUTUP	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Channel You Tube Almunawwir TV	5
Gambar 2: Beranda Akun Twitters @almunawwir-com	27
Gambar 3: Tweets di Akun Twitters @almunawwir-com.....	28
Gambar 4: Tentang Channel You Tube Almunawwir TV.....	29
Gambar 5: Konten Channel you tube Almunawwir TV	30
Gambar 6 Beranda Akun Instagram @almunawwir_com.....	31
Gambar 7 Konten di Akun Instagram @almunawwir_com	32
Gambar 8: Akun Spotify Podcast Almunawwir	33
Gambar 9: Tanggapan Publik Yang Berbentuk Positif.....	40
Gambar 10: Tanggapan Publik Yang Berbentuk Negatif	40
Gambar 11: Muatan Materi Akidah	41
Gambar 12: Muatan Materi Akhlak	42
Gambar 13: Muatan Materi Syariat	43
Gambar 14: Tweet yang Singkat.....	44
Gambar 15: Penggunaan <i>Hastag</i>	45
Gambar 16: Muatan Materi Akidah	46
Gambar 17: Muatan Materi Akhlak	47
Gambar 18: Muatan Materi Syariat	48
Gambar 19: Judul dan Deskripsi Video yang Menarik.....	50
Gambar 20: <i>Thumbnail</i> Konten Dakwah Digital	51
Gambar 21: Konten Dakwah dengan Menggunakan <i>Subtitle</i>	52
Gambar 22: Muatan Materi Akidah	53
Gambar 23: Muatan Materi Akidah	54
Gambar 24: Muatan Materi Akidah dalam Bentuk Gambar/Foto	55
Gambar 25: Topik Dakwah untuk Memperingati Peristiwa dalam Islam	57
Gambar 26: Topik Dakwah Sesuai Fenomena yang Sedang Terjadi.....	57
Gambar 27: Konten Dakwah Dengan Materi yang Singkat	59
Gambar 28: Konten Materi Dakwah dengan Visualisasi yang Menarik	61
Gambar 29: Pemanfaatan Fitur <i>Instagram Stories</i>	63
Gambar 30: Pemanfaatan Fitur <i>Caption</i>	64

Gambar 31: Pemanfaatan Fitur <i>Hastag</i> (#)	65
Gambar 32: Materi Muatan Akidah	65
Gambar 33: Materi Muatan Akhlak	66
Gambar 34: Materi Muatan Syariat	67
Gambar 35. Simbol Tradisionalis-Indonesianis	70
Gambar 36. Simbol Tradisionalis-Indonesianis	71
Gambar 37. Dakwah Digital Melalui Kitab-Kitab Klasik	74
Gambar 38. Amalan-amalan Yang Ada Pada Konten Dakwah Digital	75
Gambar 39: Representasi Pondok Pesantren Krapyak	76
Gambar 40: Representasi Dakwah Berbasis Kultur	77
Gambar 41. Representasi Dakwah Berbasis Kultur	78
Gambar 42. Impresi Ketradisionalan Terhadap Sikap Netizen	79
Gambar 43. Impresi Sikap Netizen	80
Gambar 44. Impresi Ketradisionalan Terhadap Sikap Netizen	81
Gambar 45. Kesan Netizen Terhadap Konten Dakwah	82
Gambar 46. Impresi Ketradisionalan Terhadap Sikap Netizen	82
Gambar 47. Respons Netizen	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dalam perkembangan zaman menempatkan internet sebagai sumber daya yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Era ini kemudian dikenal sebagai era digital, sebuah fenomena dimana batas ruang dan waktu tidak lagi menjadi persoalan yang menghambat aktivitas manusia. Melalui fenomena seperti hal tersebut menyebabkan manusia dibanjiri berbagai informasi yang melintasi batas geografi, politik, maupun budaya, dampaknya manusia dapat saling berinteraksi dengan manusia lain yang berada di seluruh penjuru dunia.¹

Di Indonesia sendiri penggunaan media digital berbasis internet sangat besar, sesuai data dari *We are Social*² menyebutkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 175,4 juta pengguna internet di Indonesia. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terdapat peningkatan sebesar 17% atau 23 juta pengguna internet. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Kebanyakan pengguna internet di Indonesia adalah dari

¹ Athik Hidayatul Ummah, "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial," *Tasâmuh*, Xvii, Juni 2020, Hlm.55.

² Simon Kemp, "Digital 2021: The Latest Insights Into The 'State Of Digital,'" *We Are Social*, last modified 2021, accessed August 19, 2021, <https://wearesocial.com/blog/2021/01/digital-2021-the-latest-insights-into-the-state-of-digital>.

kalangan generasi muda, yaitu generasi lahir dan tumbuh seiringan dengan perkembangan internet.

Perkembangan era digital yang begitu pesat di Indonesia tentu berimplikasi terhadap kebiasaan masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia tidak hanya memanfaatkan perkembangan era digital sebagai hiburan semata, tetapi banyak dimanfaatkan juga sebagai kegiatan ekonomi, interaksi dan sosialisasi, maupun media syiar ajaran Islam. Terkait pemanfaatan era digital sebagai media syiar ajaran Islam, berbagai referensi informasi keislaman dapat dengan mudah untuk diakses oleh masyarakat, baik yang berbentuk tulis maupun yang berbentuk video dan audio.

Sebagai media syiar ajaran Islam, menjadikan media digital sebagai referensi yang banyak diburu oleh kaum muslimin, hal tersebut tidak lepas dari sifat media digital yang dapat menjawab segala persoalan serta dapat diakses kapan pun dan siapa pun. Akan tetapi di samping kemudahan yang ditawarkan oleh media digital dalam memberikan referensi kepada kaum muslimin, yang perlu diperhatikan di sini adalah tentang sanad keilmuan yang terdapat di media digital. Karena keilmuan keislaman tidak serta-merta dapat diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengetahui sumber yang jelas dari keilmuan tersebut.

Dalam perkembangan era digital turut berpengaruh terhadap kegiatan keagamaan, salah satunya bergesernya bentuk dakwah di beberapa pondok pesantren. Bentuk dakwah yang sebelumnya konvensional, kini

dengan memanfaatkan era digital bergeser kedalam bentuk virtual. Kegiatan dakwah Islam yang merupakan proses pengajaran ilmu keislaman sekarang tidak hanya dapat diakses melalui perkumpulan langsung di dalam satu ruang, akan tetapi banyak dijumpai berbagai aktivitas virtual yang menyajikan informasi keislaman.

Kecanggihan era digital dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengoptimalkan kegiatan dakwah. Dengan seperti itu dakwah dan era digital merupakan kedua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam prosesnya kegiatan dakwah harus mengoptimalkan perkembangan media digital, hal tersebut bertujuan agar jangkauan dari kegiatan dakwah tersebut lebih luas dan lebih cepat untuk diterima. Selain itu kegiatan dakwah dengan memanfaatkan perkembangan digital juga membantu untuk meningkatkan efektifitas dakwah dari segi waktu, biaya, maupun prosesnya.³

Dakwah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang berfungsi sebagai pemberian wawasan keagamaan Islam yang disampaikan oleh orang yang memahami ilmu agama dan berikan kepada umat beragama, dalam pemaknaannya dakwah identik dengan aktivitas distribusi informasi keislaman. Dakwah bertujuan untuk menyerukan ajaran Islam dan membina umat manusia agar senantiasa berada di jalan kebenaran Islam, sehingga dapat menjadi umat manusia yang memiliki kebahagiaan dan kedamaian

³ Muhammad Habibi, "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Pada Era Milenial," *Jurnal Al-Hikmah*, Xii, 2018, Hlm. 105.

baik di dunia maupun di akhirat⁴. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ الْمُفْلِحُونَ ۗ هُمْ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar :mereka orang-orang yang beruntung”. (Q.S) Ali Imran ayat 104⁵

Dalam praktiknya dakwah diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan orang yang sudah lanjut usia. Tujuannya tidak lain adalah untuk memperoleh pemahaman lebih terhadap ajaran-ajaran Islam. Dengan seperti itu dapat dikatakan bahwa dakwah merupakan bentuk pembinaan yang tidak hanya terfokus pada jenjang usia tertentu.

Secara umum materi-materi yang disampaikan dalam dakwah berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam seperti muamalah, aqidah dan akhlak, ketauhidan dan sebagainya. Bagi kaum muslimin dakwah merupakan hal yang sangat penting karena selain mendapatkan pemahaman ajaran-ajaran Islam secara baik dan benar, juga sebagai ruang untuk berkomunikasi dan bersosialisasi.

Dengan menitik beratkan kepada pentingnya dakwah yang diberikan kepada kaum muslimin secara umum, dan untuk mendorong optimalnya. Maka peluang ini dibaca oleh Pesantren Al Munawwir

⁴ Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 28.

⁵ Muhammad Shohib, *Departemen Agama Ri, Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Syaamil Quran, 2007), Hlm. 63.

Krapyak. Pesantren Al Munawwir Krapyak sendiri merupakan salah satu pesantren yang terletak di Desa Krapyak, Bantul, Yogyakarta dan termasuk pondok pesantren tertua di Yogyakarta.⁶ Pesantren Al Munawwir Krapyak mulai mengembangkan dakwahnya dalam bentuk digital hal tersebut dilihat di channel you tube Almunawwir TV yang merupakan channel resmi dari pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak. Melalui konten-konten yang terdapat pada channel you tube Almunawwir TV dapat dilihat bahwa secara konsisten channel you tube Almunawwir TV memberikan konten-konten keislaman. Fenomena seperti ini sering disebut dengan *clikitivism* yaitu merupakan fenomena penyebaran informasi secara mudah dan sederhana serta dibarengi dengan pemanfaatan media digital.

Gambar 1:
Channel You Tube Almunawwir TV



Sumber: Channel You Tube Almunawwir TV

⁶ Switzy Sabandar, "Mengenal Pondok Pesantren Tertua Di Yogyakarta," Dalam *Liputan6.Com*, 2021, Diakses Pada 31 Oktober 2021. <https://www.liputan6.com/regional/read/4578544/mengenal-pondok-pesantren-tertua-di-yogyakarta>.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk melihat lebih dalam lagi tentang dakwah digital yang di tujukan kepada para santri Pesantren Al Munawwir Krapyak sebagai sebuah hal baru yang tidak lepas dari perkembangan era digital itu sendiri. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti memilih judul penelitian “Dakwah Santri di Pesantren Al Munawwir Krapyak”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti membatasi penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dakwah digital di Pesantren Al Munawwir Krapyak?
2. Bagaimana hiperealitas membangun cintr dakwah digital di Pesantren Al Munawwir Krapyak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dakwah digital di Pesantren Al Munawwir Krapyak
2. Untuk mengetahui hiperealitas membangun cintr dakwah digital di Pesantren Al Munawwir Krapyak

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang dakwah digital di Pesantren Al Munawwir

Krapyak, serta sebagai referensi untuk mengembangkan dakwah di pesantren Krapyak

2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik kepada masyarakat umum dan khususnya pada diri peneliti sendiri. Serta dapat menjadi referensi bagi penelitian lain. Sebagai analisis lebih lanjut

D. Tinjau Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tinjauan pustaka yang berfungsi sebagai bahan perbandingan untuk melihat kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu, serta sebagai kajian untuk memberikan gambaran bagi peneliti. Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Aprilia Maya Sari Wasolo mahasiswa Program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018 dengan Judul "*Media Online Sebagai Sarana Dakwah Dalam Pembelajaran Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Studi Kasus Beberapa Mahasiswa KPI UIN Sunan Kalijaga)*"⁷. Untuk dapat mengetahui perbandingan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti

⁷ Aprilia Maya Sari Wasolo, "Media Online Sebagai Sarana Dakwah Dalam Pembelajaran Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Studi Kasus Beberapa Mahasiswa Kpi Uin Sunan Kalijaga)" Skripsi Uin Sunan Kalijaga, 2018.

lakukan, peneliti melihat variabel dan metodologi penelitian yang digunakan. Dalam penelitian tersebut variabel yang digunakan adalah media online sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan secara spesifik menggunakan variabel dakwah digital. Untuk persamaan sama-sama mengaji perkembangan era digital terhadap penyebaran ajaran Islam. Untuk metodologi penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Sri Mey Wahyuni mahasiswa Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 Dengan Judul “*Respon Santri Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Terhadap Modernisasi Jilbab*”⁸. Untuk dapat mengetahui perbandingan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti melihat variabel dan metodologi penelitian yang digunakan. Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel *independen* respon santri dan *variabel dependen* modernisasi jilbab, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan variabel *independen* dakwah digital dan variabel *dependen* Pesantren Al Munawwir Krapyak. Sedangkan persamaannya dapat dilihat dari objek penelitian yaitu sama-sama menggunakan objek penelitian Pesantren Al Munawwir Krapyak. Untuk metodologi penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

⁸ Sri Mey Wahyuni, “Respon Santri Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Terhadap Modernisasi Jilbab” Skripsi Uin Sunan Kalijaga, 2015.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Dessy Kushardiyanti, Zaenal Mutaqin, dan Aulia Sholichah Iman Nurchotimah, pada jurnal orasi: jurnal dakwah dan komunikasi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2021 dengan judul “*Tren Konten Dakwah Digital oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemi Covid-19*”⁹. Untuk dapat mengetahui perbandingan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti melihat variabel dan metodologi penelitian yang digunakan. Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel *independent* tren konten dakwa dan variabel *dependent* menggunakan media tik tok, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan variabel variabel *independen* dakwah digital dan variabel *dependen* Pesantren Al Munawwir Krapyak, dari masing-masing variabel yang digunakan terdapat kemiripan yaitu mengkaji fenomena kegiatan keagamaan Islam dengan pemanfaatan media digital. Kemudian dalam penggunaan metodologi penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Adi Wibowo pada jurnal Islam Nusantara tahun 2019 dengan judul “*Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital*”¹⁰. Untuk dapat

⁹ Dan Kushardiyanti, Dessy, Zaenal Mutaqin And Aulia Sholichah Iman Nurchotimah, “Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemi Covid-19 Trends Of Digital Da ’ Wah By Millenial Content Creator Through Tiktok Social Media In The Covid-19 Pandemic Era,” *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Xii, 2021: 97–114.

¹⁰ Adi Wibowo, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital,” *Jurnal Islam Nusantara*, Iii, 2019, 339–356.

mengetahui perbandingan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti melihat variabel dan metodologi penelitian yang digunakan. Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel *Independent* pengaruh media sosial dan variabel *dependent* trend media dakwah pendidikan Islam. Dari penggunaan variabel *dependent* terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada aktivitas keagamaan yang menggunakan media digital. Dalam penggunaan metodologi penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Keliman, skripsi yang di tulis oleh Siti Nurazizah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2021 dengan judul “*Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*”¹¹. Untuk dapat mengetahui perbandingan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti melihat variabel dan metodologi penelitian yang digunakan. Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel *independen* metode bandongan dan variabel *dependen* pembentukan karakter, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan variabel *independen* dakwah digital dan variabel *dependen* Pesantren Al Munawwir Krapyak. Selain perbandingan variabel terdapat perbandingan juga di wilayah objek penelitian, yaitu penelitian tersebut menggunakan objek penelitian santri pondok pesantren Darussalam

¹¹ Siti Nurazizah, “Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo” Skripsi Iain Ponorogo, 2021.

Ponorogo, sedang penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan objek penelitian di pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak. Persamaannya terletak pada sama-sama menggunakan objek pesantren. Selain itu persamaan juga terlihat pada metodologi penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik merupakan bentuk identifikasi teori yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dengan demikian kerangka teori dapat dikatakan sebagai acuan yang digunakan dalam penelitian untuk mengkaji permasalahan. Setiap penelitian memiliki hubungan timbal balik antara kerangka teoritik yang digunakan dengan tahapan penelitian seperti pengumpulan, pengolahan, analisis dan konstruksi dalam penelitian.

Dikutip dari Soerya menjelaskan bahwa dalam pemecahan masalah pada penelitian memerlukan teori-teori ilmiah yang berfungsi sebagai dasar argumentasi dalam mengidentifikasi persoalan. Hal tersebut supaya dalam jawaban yang dihasilkan dalam penelitian dapat diandalkan.¹² Adapun dalam penelitian ini menggunakan kerangka teoritik hiperealitas.

Kemajuan teknologi informasi telah mendorong para pelaku *agenda setting* media untuk membangun sebuah realitas yang berbeda dengan realitas sebelumnya. Realitas dengan basis teknologi komunikasi ini dinilai lebih bermakna dan lebih indah karena dipengaruhi oleh lingkungan,

¹² Jujun S. Soerya Sumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Sinar Harapan, 1978), Hlm. 316.

budaya, dan persepsi seseorang tentang lingkungan disekitarnya. Realitas ini dihasilkan melalui proses produksi yang kemudian disebut oleh Jan Baudrillard dengan wacana simulasi¹³.

Hiperealitas sendiri merupakan istilah yang diungkapkan oleh Jan Baudrillard untuk mendeskripsikan sebuah fenomena yang mengalahkan sebuah realitas sungguhan yang kemudian digantikan dengan model-model rekayasa yang dinilai sebagai sebuah realitas baru atau bahkan melebihi realitas sungguhan itu sendiri¹⁴. Akan tetapi realitas model-model rekayasa tersebut tidak memisahkan diri dengan realitas yang sebenarnya. Sehingga dalam hiperealitas tidak mendikotomi antara nyata dan fantasi.

Dunia hiperealitas dapat dimaknai sebagai dunia yang berjalan secara silih berganti yang dipengaruhi oleh bergantinya reproduksi objek-objek *simulacrum* atau objek-objek yang asli perwujudannya, objek-objek yang terpisah dengan realitas pada masa lalunya atau bahkan objek-objek yang benar-benar baru dan tidak memiliki keterhubungan dengan realitas sebenarnya. Menurut Baudrillard apa yang dihasilkan dalam dunia hiperealitas tidak semata-mata realitas yang sebenarnya tetapi terdapat juga realitas imajinasi atau fantasi.

Konsep hiperealitas tidak dapat dipisahkan dengan istilah *simulacra* dan simulasi, karena kedua mempunyai relasi yang dekat. Kemudian istilah *simulacra* (*simulacrum*) dan simulasi memiliki perbedaan

¹³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm. 177.

¹⁴ Yasraf Amir Piliang, *Dunia Yang Dilipat* (Jakarta: Jalasutra, 1998) Hlm. 19.

yang sangat tipis. Dikutip dari *The Oxford English Dictionary* bahwa *simulacra* merupakan sebuah aksi atau tindakan yang memiliki tujuan untuk meniru dengan maksud menipu, kemudian pengertian lain menjelaskan bahwa merupakan bentuk perwujudan palsu atau tiruan dari sesuatu¹⁵.

Gagasan tersebut digunakan oleh Baudrillard untuk mendefinisikan sebuah fenomena dari dunia postmodern yang telah mengalami kemunduran dan keruntuhan karena hilangnya diferensiasi mendasar dari realitas. Dalam banyak tulisannya Baudrillard menunjukkan bahwa periode kontemporer telah kehilangan keasliannya dan dengan cepat digantikan oleh atraksi ilusi yang ditawarkan dunia. Inilah yang disebut "Era Simulasi" yang diluncurkan dengan menghapus semua referensi.

Konsep simulacra Jean Baudrillard dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi serta faktor ekonomi, terutama perkembangan reproduksi mekanis dan kemudian produksi elektronik dunia virtual.¹⁶ Sementara dalam bukunya, *Simulacra and Simulation*, Baudrillard mengklaim bahwa "simulasi bukan lagi sebuah teritori, keberadaan referensial atau substansi", melainkan sebuah "pergerakan gambar yang real tanpa keaslian," dan bahwa "teritori tidak lagi mendahului peta, tetapi peta yang mendahului teritori/wilayah". Sedangkan di dunia nyata peta dibuat setelah suatu wilayah diketahui, dalam sistem simulasi terjadi kebalikannya. Realitas di dunia simulasi dibangun dari model, yang kemudian dijadikan

¹⁵ Akhyar Yusuf Lubis, *Postmodernisme Teori Dan Metode* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2014), Hlm. 170.

¹⁶ Akhyar Yusuf Lubis, *Postmodernisme Teori Dan Metode*, Hlm. 181.

sebagai referensi untuk nilai dan makna dalam hal budaya, masyarakat, dan politik yang kemudian ditransmisikan melalui media seperti televisi, iklan dan produksi film, internet, dan sebagainya.

Terdapat tiga tataran untuk simulasi yang kemudian menjadi hiperralitas tersebut. Pertama, *presentasi* merupakan tahapan ketika manusia dapat melihat realitas yang ada dalam dunia nyata secara real tanpa memerlukan bantuan instrumen-instrumen lain untuk melihatnya., kedua *representation* merupakan tahapan ketika manusia melihat realitas dunia melalui medium atau media perantara yang mendeskripsikan gambaran realitas tersebut melalui teknologi komunikasi, ketiga *simulasi* merupakan tahapan dekonstruksi representasi dimana realitas baru yang dibangun dengan tidak berdasarkan referensi nyata¹⁷.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang didapatkan dari pengamatan yang peneliti lakukan terhadap objek penelitian, maupun informasi yang peneliti kumpulkan dari informan melalui wawancara.¹⁸

¹⁷ Yasraf Amir Piliang & Jejen Jaelani, *Teori Budaya Kontemporer: Penjelajahan Tanda & Makna* (Yogyakarta: Aurora, 2018) Hlm. 220.

¹⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm.3.

Adapun penelitian ini termasuk kedalam penelitian netnografi yaitu Sebuah penelitian yang mengarahkan perhatian kepada koneksi digital atau dunia maya dalam mendefinisikan objek penelitian¹⁹. Hal tersebut disebabkan karena pada penelitian skripsi ini meneliti mengambil objek penelitian berupa dakwah yang dilakukan dengan memanfaatkan media digital.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang dapat membantu peneliti dalam menjawab persoalan yang sedang diteliti. Untuk itu penelitian ini terdapat data primer (Sumber primer) dan data pendukung (sumber sekunder).

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan.²⁰ yang membawa informasi terkait dakwah digital santri di Pesantren Al Munawwir Krapyak. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah tim media dari pondok pesantren Al Munawwir Krapyak yaitu bapak Qomar. Pemilihan bapak Qomar sebagai informan tidak lepas dari kesesuaian antara pengetahuan yang dimiliki olehnya dengan masalah yang sedang diteliti yaitu dakwah pada media digital pesantren Al Munawwir Krapyak.

¹⁹ Rulli Nasrullah, *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)* (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm. 171.

²⁰ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Pn Rineka Cipta, 2003), Hlm.39.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang sudah tersusun dalam berbagai bentuk literatur²¹.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berarti data penelitian ini berbentuk deskriptif, bukan dalam bentuk angka. Selain itu jenis data pada penelitian ini adalah data lapangan yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data lapangan adalah berupa gambar atau foto dan video.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data melalui proses bertanya secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan berasal dari pewawancara dan jawabannya diberikan oleh yang diwawancarai²². Dengan kata lain wawancara merupakan jenis hubungan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan responden²³. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang artinya pola pertanyaan telah ditentukan

²¹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Hlm. 40.

²² Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 105.

²³ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 119.

terlebih dahulu dengan harapan mendapatkan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang ditentukan tersebut²⁴.

Wawancara dalam penelitian kualitatif diperlukan berbagai aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah:

1) Siapa (*who*)

Aspek siapa merupakan aspek yang mempertimbangkan dengan siapa peneliti menentukan subjek yang ingin diwawancarai. Selain itu seorang peneliti atau pewawancara juga memperhatikan tentang informasi apa yang diinginkan dari yang sedang diwawancarai apakah dari pengalaman individualnya ataukah pemahaman narasumber sebagai bagian dari kelompok masyarakat.

2) Bagaimana (*how*)

Aspek bagaimana merupakan seorang pewawancara harus memperhatikan bagaimana bahasa yang digunakan dalam proses wawancara tersebut. Selain itu juga bagaimana pewawancara menerangkan kehadirannya di hadapan pewawancara serta kemampuan dalam mengembangkan pemahaman dan jarak sosial antara pewawancara dan yang sedang diwawancarai.

²⁴ Gulo, *Metodologi Penelitian*, hlm. 120

3) Mengapa (*why*)

Pewawancara harus mempertimbangkan mengapa pewawancara melakukan wawancara kepada subjek yang ditentukan, apa keterkaitan antara masalah yang sedang diteliti dengan subjek wawancara.

4) Kapan (*when*)

Dalam melakukan wawancara aspek waktu juga harus diperhatikan oleh pewawancara. Pewawancara menentukan waktu wawancara yang disesuaikan dengan keadaan narasumber.

5) Dimana (*where*)

Dimana merupakan aspek tempat atau seting sosial atau lingkungan fisik dimana proses wawancara itu dilakukan. Peneliti harus menyesuaikan dengan lingkungan tempat wawancara tersebut²⁵.

b. Teknik Netnografi

Netnografi merupakan metodologi riset yang mempunyai teknik riset seperti etnografi. Akan tetapi secara khusus atau spesifik netnografi mempelajari mengenai interaksi sosial atau budaya yang terbentuk di dalam *computer-mediated communications*. Kemudian

²⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hlm 98-99.

riset netnografi berkembang kedalam teknik penelitian pada bidang media sosial²⁶.

Dalam penelitian ini teknik netnografi yang digunakan yaitu *online observation* dan *photography and videography*.

- 1) *Online Observation* merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap interaksi sosial yang terbentuk dalam media online.
- 2) *Photography And Videography* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengumpulkan data-data digital berupa foto atau video yang disajikan dalam media online yang sedang diamati²⁷.

5. Teknik Pengolah Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis-deskriptif yang merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

²⁶ Ranny Buggy et al., "Studi Netnografi Tentang Keputusan Konsumen Menggunakan," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 18, no. 2 (2020).

²⁷ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 119

6. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi dengan bertujuan untuk mengidentifikasi interaksi masyarakat atau dakwah melalui media digital. Melalui pendekatan netnografi tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana dakwah digital yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Munawwir Krapyak serta dapat melihat efektifitasnya dalam dakwah digital tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Rangkuman pembahasan dalam skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama (BAB I) adalah pendahuluan, dalam pendahuluan penulis menyuguhkan gambaran umum tentang penelitian akan yang dilakukan. Bab ini memuat latar belakang penelitian, sebagai gambaran objek yang diteliti sekaligus sebagai pengantar pembaca untuk memahami penelitian. Kemudian rumusan masalah yang menjadi titik fokus penelitian agar tidak melebar dan memperoleh hasil sesuai dengan apa yang peneliti inginkan. Tujuan dan kegunaan penelitian sebagai sebuah arah yang akan dituju dalam penelitian, serta kegunaan penelitian ini sebagai kontribusi yang bersifat teoritis dan praktis. Tinjauan Pustaka sebagai tolak ukur dan memperluas sudut pandang peneliti dalam menggali data. Kerangka teori digunakan untuk menganalisis objek permasalahan yang sudah dipetakan. Metode penelitian akan menjelaskan proses peneliti dalam mendapatkan

data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dan sistematika pembahasan merupakan menjelaskan isi dari setiap bab secara ringkas dan jelas.

Bab kedua (BAB II) akan membahas tentang gambaran umum mengenai Pesantren Al Munawwir Krapyak serta dakwah digital yang menjadi tren di Pesantren Al Munawwir Krapyak tersebut. Berfungsi sebagai pembuka wawasan pembaca secara lebih mendalam mengenai Pesantren Al Munawwir Krapyak.

Bab ketiga (BAB III) peneliti pembahasan mengenai potret dakwah digital di Pesantren Al Munawwir Krapyak.

Bab keempat (BAB IV) membahas lebih mendalam tentang efektifitas dakwah digital di Pesantren Al Munawwir Krapyak dalam meningkatkan pemahaman santri.

Bab kelima (BAB V) yaitu penutup yang merupakan akhir dari bagian skripsi ini. Penulis mencantumkan kesimpulan atau hasil dari penelitian ini serta saran-saran.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa ditemukan sebuah fenomena baru dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah, melalui dakwah digital tersebut terjalin interaksi antar pengguna (penyedia dakwah dengan penerima konten dakwah) dan dari proses interaksi tersebut melahirkan realitas baru dalam dunia maya.

Pesantren Al Munawwir Krapyak memanfaatkan media digital sebagai dakwah dengan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dari proses dakwah. pada awal penggunaannya media digital di Pesantren Al Munawwir Krapyak hanya dimanfaatkan sebagai sarana publikasi berbagai kegiatan atau informasi mengenai pesantren, akan tetapi perkembangan selanjutnya media digital di Pesantren Al Munawwir Krapyak juga digunakan sebagai sarana penyebaran informasi atau ajaran Islam. Hal tersebut tidak lepas dari kemudahan yang disediakan oleh media digital sebagai distribusi wawasan.

Pesantren Al Munawwir Krapyak memanfaatkan media digital twitter, you tube, instagram dan spotify sebagai media dakwahnya. Dakwah digital melalui media twitter @almuanawwir-com disajikan dalam bentuk tweetan seperti teks maupun gambar, kemudian media digital you tube melalui channel Almunawwir TV konten yang disediakan berbasis kepada video baik dalam format *streaming* maupun video singkat. Serta melalui media digital instagram dengan akun @almunawwir_com menggunakan dua bentuk konten yaitu video dan gambar

(foto), dan yang terakhir media digital spotify Podcast Almunawwir konten yang diberikan berbasis audio.

Dengan menggunakan kerangka teori hiperealitas peneliti dapat menganalisis bagaimana simulasi berkerja dalam dakwah digital pesantren Al Munawwir Krapyak dengan menghasilkan citra Islam tradisional-Indonesianis. Citra tersebut dimunculkan dalam simbol-simbol yang terdapat pada konten dakwah digital pesantren Al Munawwir Krapyak dengan membawa pandangan tradisional bahwa norma dan nilai yang terdapat dalam pesantren merupakan warisan dari para pendahulu serta melalui nilai-nilai tersebutlah dapat memperbaiki berbagai kerusakan yang dihasilkan oleh perkembangan zaman.

Representasi dalam dakwah digital Pesantren Al Munawwir Krapyak menunjukkan representasi dengan berbasis kultur. Artinya representasi di sini berupa penjelasan ulang yang bersumber pada realitas nyata kemudian dikemas dalam dunia digital. Kemudian bentuk representasi tersebut berbentuk kultur yang mengadopsi kebiasaan-kebiasaan dalam dakwah di Pesantren Al Munawwir Krapyak. Dakwah digital tersebut membawa impresi atau kesan terhadap santri atau netizen secara umum. Impresi yang dihasilkan yaitu impresi sikap ketradisional yang mengedepankan niat mengharap ridho Allah dalam mengerjakan sesuatu serta dapat bersikap adil terhadap sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak, Di Yogyakarta, Wawancara, Tanggal 25 Januari 2022
- Buggy, Ranny, Nur Diana, Raditya Koesdijarto, Vinsa Adi, And Sigit Hermawan. "Studi Netnografi Tentang Keputusan Konsumen Menggunakan." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 18, No. 2 (2020).
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Djunaidi A. Syakur, Dkk. *Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: El Muna Q, 1998.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Habibi, Muhammad. "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Pada Era Milenial." *Al-Hikmah* 12, No. 1 (2018): 101–116.
- Jujun S. Soerya Sumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan, 1978.
- Kushardiyanti, Dessy, Zaenal Mutaqin, Dan, And Aulia Sholichah Iman Nurchotimah. "Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemi Covid-19 Trends Of Digital Dakwah By Millenial Content Creator Through Tiktok Social Media In The Covid-19 Pandemic Era." *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, No. 1 (2021): 97–114.
- Lubis, Akhyar Yusuf. *Postmodernisme Teori Dan Metode*. Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2014.

- Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka-Press, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nasrullah, Rulli. *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Piliang, Yasraf Amir. *Dunia Yang Dilipat*. Jakarta: Jalasutra, 1998.
- Sabandar, Switzy. “Mengenal Pondok Pesantren Tertua Di Yogyakarta.” *Liputan6.Com*. Last Modified 2021. <https://www.liputan6.com/regional/read/4578544/mengenal-pondok-pesantren-tertua-di-yogyakarta>.
- Shohib, Muhammad. “Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahnya.” *Bogor: Syaamil Quran (2007)*.
- Simon Kemp. “Digital 2021: The Latest Insights Into The ‘State Of Digital.’” *We Are Social*. Last Modified 2021. Accessed August 19, 2021. <https://wearesocial.com/blog/2021/01/digital-2021-the-latest-insights-into-the-state-of-digital>.
- Siti Nurazizah. “Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.” Iain Ponorogo, 2021.
- Sulaeman, A. R., Fazri, A., & Fairus, F. “Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh.” *Communication* 11, No. 1 (2020): 81–93.
- Suparta, Munzier. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Pn Rineka Cipta, 2003.
- Susanto, Edi. *Dimensi Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.

Ummah, Athik Hidayatul. "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial." *Tasâmuh* 18 (2020): 54–78.

Wahyuni, Sri Mey. "Respon Santri Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Terhadap Modernisasi Jilbab Skripsi." Uin Sunan Kalijaga, 2015. [Http://Publicacoes.Cardiol.Br/Portal/Ijcs/Portugues/2018/V3103/Pdf/3103009.Pdf%0ahttp://Www.Scielo.Org.Co/Scielo.Php?Script=Sci_Arttext&Pid=S0121-75772018000200067&Lng=En&Tlng=En&Sid=5bqij3a2mlawuv4oize%0ahttp://Scielo.Iec.Pa.Gov.Br/Scielo.Php?Script=Sci_](http://Publicacoes.Cardiol.Br/Portal/Ijcs/Portugues/2018/V3103/Pdf/3103009.Pdf%0ahttp://Www.Scielo.Org.Co/Scielo.Php?Script=Sci_Arttext&Pid=S0121-75772018000200067&Lng=En&Tlng=En&Sid=5bqij3a2mlawuv4oize%0ahttp://Scielo.Iec.Pa.Gov.Br/Scielo.Php?Script=Sci_)

Wasolo, Aprilia Maya Sari. "Media Online Sebagai Sarana Dakwah Dalam Pembelajaran Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Studi Kasus Beberapa Mahasiswa Kpi Uin Sunan Kalijaga)." Uin Sunan Kalijaga, 2018.

Wibowo, Adi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Islam Nusantara* 03, No. 02 (2019): 339–356. [Http://Www.Jurnalnu.Com/Index.Php/As/Article/View/141](http://Www.Jurnalnu.Com/Index.Php/As/Article/View/141).

Yasraf Amir Piliang & Jejen Jaelani. *Teori Budaya Kontemporer: Penjelajahan Tanda & Makna*. Yogyakarta: Aurora, 2018.

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Yogyakarta: Lp3es, 1980.